


Mutawasitoh Tahfidzul Qur'an (Mtq) Program For Learning Management At Nurul Huda Purbalingga Islamic Boarding School

Abdul Ghopur¹ , Imron²

¹ Universitas Muhammadiyah Magelang

² Universitas Muhammadiyah Magelang

 abdulghofur.masjid2@gmail.com

Abstract

Abdul Ghopur, Master's Degree Student at Muhammadiyah University Magelang (UNIMMA) Central Java. This study aims to describe the learning management of the Mutawasitoh Tahfidzul Qur'an (Mutiq) Program at the Islamic Islamic Boarding School Nurul Huda Purbalingga, starting from lesson planning, learning implementation, and evaluation of learning implementation. This research method uses a qualitative descriptive approach. The object of this research is the learning management of the Mutawasitoh Tahfidzul Qur'an (Mutiq) Islamic Boarding School Nurul Huda Purbalingga. The method of data collection using interviews.

The results of research on the learning management of the Mutiq Program at the Islamic Boarding School Nurul Huda Purbalingga show that:

First: The lesson plan has been completed with a complete syllabus and Learning Implementation Plan and is well documented in the form of document/book one and document/book two, containing the syllabus, lesson plans, annual program and semester program.

The Mutiq program for the Islamic Islamic Boarding School Nurul Huda Purbalingga is a type of religious education organized through the wustha/junior high school equivalent level education, so that the syllabus and lesson plans refer to equivalence education, plus a local curriculum content typical of pesantren, as well as extracurricular and intracurricular development programs for students. The learning plan is prepared by the Principal by involving elements of the foundation, teaching staff, managers, and has undergone many changes, following the dynamics of government policies and stakeholder requests.

Second: The implementation of the teaching and learning process is carried out on Saturday - Thursday, starting at 07.00 - 13.00 WIB. The learning activity begins with an opening or greeting, the ustadz delivers the subject matter using learning media such as LCD, white board, and markers. The method of delivering material uses the lecture method, demonstration, and ends with a question and answer session. Ustadz closed the teaching and learning process by praying together and saying closing greetings.

Third: Learning evaluation uses formative evaluation, which is an assessment in the form of a test that is carried out after a subject has been studied by students and summative evaluation, which is an assessment in the form of a test that is carried out after the teaching and learning process is completed within a certain period of time, namely one semester and than result for this research is good and effective.

Keywords: Management; Learning; Islamic Boarding Schools

Manajemen Pembelajaran Program Mutawasitoh Tahfidzul Qur`An (Mutiq) Di Pondok Pesantren Islam Nurul Huda Purbalingga

Abstrak

Abdul Ghopur, Mahasiswa S2 Universitas Muhammadiyah Magelang (UNIMMA) Jawa tengah. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan manajemen pembelajaran



Program Mutawasithoh Tahfidzul Qur'an (Mutiq) Di Pondok Pesantren Islam Nurul Huda Purbalingga, mulai dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pelaksanaan pembelajaran. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Objek penelitian ini adalah manajemen pembelajaran Program Mutawasithoh Tahfidzul Qur'an (Mutiq) Pondok Pesantren Islam Nurul Huda Purbalingga. Adapun metode pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Hasil penelitian dan kesimpulan tentang manajemen pembelajaran Program Mutiq di Pondok Pesantren Islam Nurul Huda Purbalingga menunjukkan bahwa;

Pertama; Perencanaan pembelajaran telah dilengkapi silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) lengkap dan didokumentasikan dengan baik dalam bentuk dokumen/buku satu dan dokumen/buku dua, berisi silabus, RPP, program tahunan dan program semester.

Program Mutiq Pondok Pesantren Islam Nurul Huda Purbalingga merupakan jenis pendidikan keagamaan yang diselenggarakan melalui jalur pendidikan Kesetaraan tingkat wustha/ setara SMP, sehingga Silabus dan RPP mengacu pendidikan Kesetaraan, ditambah kurikulum muatan lokal diniyah khas pesantren serta program pembinaan ekstrakurikuler dan intrakurikuler bagi santri. Perencanaan pembelajaran disusun oleh Kepala Sekolah dengan melibatkan unsur yayasan, staf pengajar, pengelola, dan telah banyak mengalami perubahan, mengikuti dinamisasi kebijakan pemerintah dan permintaan stake holder.

Kedua; Pelaksanaan proses belajar mengajar dilaksanakan hari Sabtu - Kamis, dimulai pukul 07.00 - 13.00 WIB. Aktivitas pembelajaran dimulai dengan pembukaan atau salam, ustadz menyampaikan materi pelajaran dengan menggunakan media pembelajaran seperti LCD, white board, dan spidol. Metode penyampaian materi menggunakan metode ceramah, demonstrasi, dan diakhiri dengan tanya jawab. Ustadz menutup proses belajar mengajar dengan berdoa bersama dan mengucapkan salam penutup.

Ketiga; Evaluasi pembelajaran menggunakan evaluasi formatif, yaitu penilaian berupa tes yang dilakukan setelah satu pokok bahasan selesai dipelajari peserta didik dan evaluasi sumatif, yaitu penilaian berupa tes yang dilaksanakan setelah proses belajar mengajar selesai dalam jangka waktu tertentu, yaitu satu semester, dan hasil dari penelitian yang ada menunjukkan efektif dan baik.

Kata kunci: Manajemen; Pembelajaran; Pondok Pesantren

1. Pendahuluan

Pesantren sama seperti satuan pendidikan lainnya, tidak bisa lepas dari kyai atau ustadz sebagai pendidik, santri sebagai objek didik, masyarakat sebagai komunitas yang akan dikembangkan sebagai wujud kontribusi lulusan, dan kurikulum yang dijadikan pedoman pembelajaran untuk memproses para santri. Oleh sebab itu, untuk meningkatkan nilai jual dan kualitas lulusan agar kompetitif di jenjang pendidikan berikutnya, pondok pesantren juga menerapkan kurikulum nasional. Pada praktiknya, tidak sekadar memberikan materi pendidikan agama Islam saja, tetapi juga ditambah dengan materi pelajaran umum untuk menambah wawasan anak asuhnya, sehingga kompetensi alumni yang dihasilkan nanti mampu mengintegrasikan keilmuan agama Islam dengan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang cepat di luar.

Menurut Sulthon Masyhud, permasalahan pondok pesantren adalah mengembangkan model pendidikan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia atau santri merupakan isu aktual yang harus diperbincangkan. Pentingnya pembahasan topik ini tidak bisa dilepaskan dengan dua potensi besar yang melekat pada pesantren, yaitu potensi pendidikan dan pengembangan masyarakat. Sejak 2004 diberlakukan desentralisasi yang berarti berkurangnya peran pemerintah pusat, membuat setiap daerah mempunyai kewenangan lebih dari segi kebijakan dan pengelolaan aset. Kebijakan ini membuka peluang pondok pesantren untuk dijadikan mitra pemerintah daerah sebagai pelaksana proses belajar mengajar yang setara dengan sekolah formal. Syaratnya sumber daya manusia, fasilitas, dan kurikulum harus sesuai delapan standar nasional pendidikan sebagaimana tertuang dalam Peraturan Pemerintah No.19/Tahun 2005, yaitu standar isi,

proses, kompetensi lulusan, pendidik dan tenaga kependidikan, sarana prasarana, pengelolaan, pembiayaan, dan penilaian. Dalam prinsip penyelenggaraan pesantren sebagaimana tertera dalam Peraturan Pemerintah No. 17/Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan pada Pasal 102 ayat 3 ditegaskan “pendidikan nonformal diselenggarakan berdasarkan prinsip dari, oleh, dan untuk masyarakat”. Artinya mengacu amanat konstitusi di atas, proses perencanaan dan pengembangan pembelajarannya dapat dibuat sesuai dengan potensi dan kemampuan pesantren, tetapi jika ingin institusi pendidikan seperti pesantren mempunyai manajemen pembelajaran yang baik, beberapa perencanaan pembelajaran di atas perlu dilengkapi agar proses pembelajaran terlaksana dengan baik. Artinya pesantren sebagai salah satu jenis pendidikan keagamaan dapat mengembangkan kurikulum dan kegiatan pembelajaran sesuai dengan kemampuan dan keunikannya sendiri.

Mengingat belum banyaknya karya tulis yang mengulas tentang manajemen pembelajaran di pesantren, penulis mencoba untuk melakukan penelitian ini untuk mendeskripsikan kondisi, tantangan, dan pelaksanaan manajemen pembelajaran di Manajemen Pembelajaran Program jalur pendidikan nonformal khususnya pesantren. Berdasarkan uraian di atas, penulis ingin meneliti manajemen pembelajaran Program Mutawasithoh Tahfidzul Qur`an (MUTIQ) di Pondok Pesantren Islam Nurul Huda Purbalingga.

a. Identifikasi Masalah

Mencermati argumentasi di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

- 1) Kurikulum Nasional yang sering berganti.
- 2) Perubahan pada kurikulum nasional, berpengaruh juga pada manajemen pembelajaran yang diberikan kepada santri.
- 3) Opini masyarakat terhadap kurikulum pembelajaran pesantren sebagai tempat belajar agama saja, sehingga menghasilkan output lulusan yang tidak memiliki keterampilan hidup yang sesuai dengan kebutuhan kekinian masyarakat.

b. Batasan Masalah

Merujuk pada masalah yang diteliti, dengan maksud memfokuskan kajian dan pokok persoalan yang akan dijawab, maka penulis memfokuskan pada bagaimana manajemen pembelajaran Program Mutawasithoh Tahfidzul Qur`An (Mutiq) di Pondok Pesantren Islam Nurul Huda Purbalingga.

c. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah yang akan dideskripsikan dalam penelitian ini adalah :

- 1) Bagaimana perencanaan pembelajaran MUTIQ di Pondok Pesantren Islam Nurul Huda Purbalingga?
- 2) Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Program MUTIQ di Pondok Pesantren Islam Nurul Huda Purbalingga?
- 3) Bagaimana evaluasi pelaksanaan pembelajaran MUTIQ di Pondok Pesantren Islam Nurul Huda Purbalingga?

d. Tujuan Penelitian

Berdasarkan judul penelitian di atas, dapat diketahui tujuan penelitian ini adalah:

- 1) Untuk mendeskripsikan perencanaan pembelajaran Program MUTIQ di Pondok Pesantren Islam Nurul Huda Purbalingga.
- 2) Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran pendidikan Program MUTIQ di Pondok Pesantren Islam Nurul Huda Purbalingga.
- 3) Untuk mendeskripsikan evaluasi pembelajaran Program MUTIQ di Pondok Pesantren Islam Nurul Huda Purbalingga.

2. Metode

Jenis penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan penelitian kualitatif. Pada penelitian ini akan dijabarkan mengenai manajemen pembelajaran Program MUTIQ di Pondok Pesantren Islam Nurul Huda Purbalingga.

- a. **Objek Penelitian**
Objek penelitian ini adalah manajemen pembelajaran Program (MUTIQ) di Pondok Pesantren Islam Nurul Huda Purbalingga.
- b. **Teknik Pengumpulan Data**
Untuk memperoleh data, metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi.
- c. **Wawancara**
Metode wawancara yang digunakan adalah tidak terstruktur dengan melakukan wawancara dengan ustadz pendiri, ustadz pengelola, dan santri. Wawancara tidak terstruktur ini dilakukan untuk mengetahui penyusunan silabus dan RPP, proses belajar mengajar, dan evaluasi pembelajaran yang dilakukan di Program MUTIQ Pondok Pesantren Islam Nurul Huda Purbalingga.
- d. **Observasi**
Hal yang diobservasi di Program MUTIQ Pondok Pesantren Islam Nurul Huda Purbalingga adalah proses belajar mengajar sehari-hari dan evaluasi pembelajarannya.
- e. **Dokumentasi**
Dokumen yang dianalisis dalam penelitian ini adalah buku panduan kurikulum dan buku serta artikel pada website terkait profil dan sejarah singkat Pondok Pesantren Islam Nurul Huda Purbalingga.

3. Hasil dan Pembahasan

a. Manajemen Pembelajaran di Pesantren

1) Pengertian Pesantren

Pondok Pesantren adalah sebuah asrama pendidikan tradisional yang para siswanya semua tinggal bersama dan belajar di bawah bimbingan guru yang lebih dikenal dengan sebutan kiai dan mempunyai asrama untuk tempat menginap santri. Santri tersebut berada dalam komplek yang juga menyediakan masjid untuk beribadah, ruang untuk belajar dan kegiatan keagamaan lainnya. Komplek ini biasanya dikelilingi oleh tembok untuk dapat mengawasi keluar masuknya para santri sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Berdasarkan teori di atas, dapat disimpulkan pondok pesantren adalah tempat untuk mempelajari keilmuan Islam dengan cara bahwa santri tinggal di suatu tempat untuk belajar dengan waktu pendidikan yang telah ditentukan. Proses pendidikannya dibimbing oleh kyai atau ustadz dengan tata aturan yang mengikat para santri untuk belajar dan beraktivitas.

Pondok Pesantren Islam Nurul Huda Purbalingga adalah kategori Pondok Pesantren modern, dikarenakan bentuk pondok pesantren berkembang, hanya saja sudah lebih lengkap lembaga pendidikan yang ada di dalamnya, antara lain diselenggarakannya sistem sekolah umum dengan penambahan diniyah (praktek membaca kitab salaf, bentuk koperasi, dan dilengkapi dengan takhasus (bahasa Arab dan Inggris).

2) Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran merupakan substansi penting dalam kegiatan di sekolah. Oleh karena itu, para pendidik dituntut untuk kreatif dan inovatif untuk menyampaikan pengetahuan. Menurut Supriyadi Saputro, pembelajaran merupakan istilah lain dari kata pengajaran merujuk pada makna tentang hal mengajar. Pembelajaran didefinisikan sebagai kegiatan guru yang mendorong terjadinya aktivitas belajar.

Berdasarkan kajian tersebut, penulis menyimpulkan pembelajaran adalah suatu kegiatan mengondisikan lingkungan belajar dengan tujuan agar peserta didik tergerak untuk mempelajari sesuatu yang baru dan tergerak melakukannya sesuai dengan apa yang diinginkan pengajar. Pembelajaran di pesantren adalah bagaimana peran ustadz dan pengurus pesantren untuk mengatur lingkungan belajarnya agar para santri terdorong untuk belajar demi tercapainya kompetensi lulusan yang ditentukan sebelumnya.

3) Komponen Perencanaan Pembelajaran

Komponen perencanaan pembelajaran adalah aspek penting yang harus diperhatikan karena berkaitan dengan aktivitas pembelajaran itu sendiri, yang berhubungan dengan kebutuhan pendidik dalam mendidik peserta didik. Menurut

Alben Ambarita, komponen pembelajaran ini merupakan hal yang utama dalam interaksi guru dan peserta didik untuk menyampaikan konsep atau keterampilan agar dikuasai peserta didik. Kepala sekolah diharapkan mampu mengkoordinasikan pendidik dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran:

- a) Penyusunan silabus, program tahunan, program semester, dan mid semester.
- b) Penyusunan desain pembelajaran peserta didik.
- c) Penguasaan dan implementasi metode pembelajaran.
- d) Penilaian sebagai uji kompetensi.
- e) Kontrol dalam pencapaian indikator keberhasilan peserta didik.

4) Pelaksanaan Pembelajaran

Menurut Syaiful Bahri dan Aswan Zain, pelaksanaan pembelajaran adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dan siswa. Interaksi yang bernilai edukatif dikarenakan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pelaksanaan pembelajaran dimulai.

Jadi, pelaksanaan pembelajaran adalah interaksi pendidik dan peserta didik di lingkungan belajar yang bernilai edukatif dengan memanfaatkan sarana dan prasarana belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran yang sebelumnya telah dirumuskan.

5) Tahapan-tahapan Pelaksanaan Pembelajaran

Agar pelaksanaan pembelajaran sistematis maka para pakar pendidikan membaginya kedalam tiga tahapan. Menurut Mulyasa pelaksanaan pembelajaran terdiri dari kegiatan awal, inti, dan akhir yang rinciannya adalah sebagai berikut:

- a) Kegiatan awal
 - Menciptakan lingkungan dengan salam pembuka dan berdoa
 - Pretes, yaitu peserta didik menjawab beberapa pertanyaan tentang materi pelajaran yang akan diajarkan.
 - Menghubungkan materi yang telah dimiliki peserta didik dengan bahan atau kompetensi baru.
- b) Kegiatan inti
 - Pengorganisasian sebagai contoh membentuk kelompok besar atau kecil.
 - Prosedur pembelajaran contohnya terdiri dari:
 - o Tanya jawab.
 - o Kegiatan pengamatan.
 - o Melaporkan hasil pengamatan.
 - o Diskusi kelompok.
 - o Menyimpulkan hasil pengamatan dan diskusi.
 - o Memberi contoh penerapan konsep dalam kehidupan sehari-hari.
 - o Membuat rangkuman.
- c) Kegiatan akhir
 - Untuk membentuk kompetensi dan memantapkan peserta didik terhadap kompetensi yang telah dipelajari bisa dilakukan dengan perenungan.
 - Post tes bisa dilakukan lisan atau tertulis.
 - Menutup pembelajaran dengan berdoa.

Berdasarkan teori di atas, penulis menggunakan teori Mulyasa dengan pembagian kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran Program MUTIQ di Pondok Pesantren Islam Nurul Huda Purbalingga.

6) Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran dilakukan untuk mengetahui apakah perencanaan pembelajaran yang telah dirumuskan dan direalisasikan dalam pelaksanaan pembelajaran telah tercapai atau belum. Pada UU No. 20/Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 58 Ayat 1 berbunyi "evaluasi hasil belajar peserta didik dilakukan oleh pendidik untuk memantau proses, kemajuan, dan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan".

Pengertian lainnya dicetuskan Suharsimi Arikunto, menerangkan evaluasi proses pengajaran adalah suatu rangkaian kegiatan yang dilakukan dengan sengaja untuk melihat atau mengetahui seberapa tinggi tingkat keberhasilan dari kegiatan yang direncanakan.

Berdasarkan definisi para ahli di atas, dapat disimpulkan evaluasi pembelajaran adalah aktivitas yang dilakukan kegiatan pendidikan untuk mengukur sejauh mana tujuan pembelajaran tercapai.

b. Profil Pondok Pesantren Islam Nurul Huda Purbalingga

1) Sejarah

Dimulai dari besarnya minat masyarakat yang sebelumnya ada madrasah diniyyah, dimana yang saat ini menjadi ketua yayasan sekaligus menjadi pengasuh pondok pesantren adalah KH Ali Mubarak. Beliau adalah lulusan pondok pesantren MWI Kebarongan, Banyumas Jawa Tengah. Setelah mengabdikan di pesantren beliau melanjutkan pengabdian di pondok pesantren AlIman. Dari sanalah beliau banyak belajar dari masul (penanggungjawab) nya yang bernama H. Mudhofir. H. Mudhofir adalah seorang kyai yang telah menempuh pendidikan pesantren di Darussalam, Gontor. Maka pada tanggal 15 Juli 1996 secara resmi didirikan sebuah lembaga Pendidikan Islam kombinasi antara model MWI dan Gontor, yang diberi nama Pondok Pesantren Islam Nurul Huda, dengan jenjang pendidikan setara SMP/ MUTIQ yang masa belajarnya tiga tahun. Lembaga itu terletak di Dusun Kedungjampang, Desa Karangreja RT 16/ RW 008 Kutasari Purbalingga.

2) Visi Mutiq Nurul Huda Purbalingga

Menjadi lembaga pendidikan islam berkharisma yang akan melahirkan generasi sholih qur`ani dan mandiri. Misi Mutiq Nurul Huda Purbalingga

- a) Menyelenggarakan pendidikan islam yang berlandaskan al-qur`an dan as-sunnah sesuai dengan pemahaman ahlussunnah wal jama`ah.
- b) Menyelenggarakan pendidikan dengan sistem manajemen professional dan kurikulum integral.
- c) Mewujudkan calon penghafal alqur`an yang berkarakter.
- d) Melahirkan generasi yang cerdas, kreatif, terampil dan berwawasan luas.

c. Program Mutawasithoh Tahfidzul Qur`an (MUTIQ) Nurul Huda Purbalingga

1) Jenjang Pendidikan

Jenjang pendidikan MUTIQ Nurul Huda adalah tiga tahun, setingkat Madrasah Tsanawiyah (MTs). Semua siswa MUTIQ pesantren Nurul Huda wajib tinggal di dalam asrama, tidak diperkenankan pulang ke rumah masing-masing setiap hari. Lembaga MUTIQ berusaha untuk mendidik para santri untuk menjadi penghafal qur`an, dengan pembekalan memadai, yang diharapkan mereka setelah lulus dari MUTIQ dapat membaca dan menghafal qur`an sesuai ilmu dan alat Bahasa arab dan alqur`an.

2) Kurikulum MUTIQ

Kurikulum MUTIQ Pondok Pesantren Islam Nurul Huda merupakan modifikasi antara kurikulum Departemen Agama dan kurikulum internal pesantren. Untuk pelajaran umum, seperti matematika, IPS, IPA, PKn, Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia, menggunakan kurikulum 2013 (kurtilas). Untuk pelajaran agama, menggunakan kurikulum Kemenag dan kurikulum pesantren salaf (tradisional) yang memiliki ciri khas dengan pengajian kitab-kitab Islam klasik (kitab kuning). Para santri selain belajar secara formal di kelas, juga dibekali dengan berbagai keterampilan, dan life skill yang diajarkan secara ekstrakurikuler. Misalnya keterampilan berorganisasi, komputerisasi, teknologi informasi, kesenian, kemasyarakatan, dan sebagainya. Hal ini dimaksudkan sebagai bekal para santri setelah menyelesaikan studinya dari pesantren untuk kembali ke masyarakat, sehingga mereka mampu berdikari dan tidak menggantungkan nasibnya kepada orang lain.

Kurikulum di MUTIQ pondok Pesantren Islam Nurul Huda Purbalingga tidak hanya berupa mata pelajaran yang diajarkan di kelas, tetapi mencakup seluruh aktivitas santri, baik ketika di kelas, di asrama, di masjid, di lapangan olahraga, dan sebagainya. Seluruh kegiatan yang dapat mengantarkan pesantren untuk mencapai tujuan pendidikannya.

3) Pola Pembinaan

Pola pembinaan yang digunakan dalam proses pendidikan dan pembelajaran di Pondok Pesantren Islam Nurul Huda Purbalingga terbagi menjadi dua macam. Pertama, pembinaan yang dilakukan kepada para santri pada saat jam belajar formal di dalam kelas, yaitu dari jam 07.00 - 13.00. Kedua, pembinaan yang

dilakukan kepada para santri di luar jam belajar formal, yaitu dari jam 13.00 - 07.00 pagi. Pola pembinaan yang dilakukan di Pesantren Islam Nurul Huda, baik pada saat belajar formal maupun non-formal, seluruhnya berorientasi kepada kepentingan anak didik (student centered).

Pembinaan santri selama proses pembelajaran formal di kelas ditangani oleh Kepala Sekolah beserta jajarannya. Pembinaan lebih mengutamakan pencegahan agar anak didik tidak melakukan berbagai pelanggaran, daripada perbaikan setelah terjadinya pelanggaran yang mereka lakukan. Pola pembinaan ini menuntut kepala sekolah dan para guru proaktif terhadap peserta didik, agar pembinaan dapat mencapai hasil yang maksimal.

Adapun pembinaan santri di luar jam belajar formal berada di bawah tanggung jawab bagian kesantian atau kepengasuhan. Pembinaan ini waktunya lebih panjang, dan mekanismenya lebih rumit karena mencakup seluruh kehidupan santri, mulai dari keluar sekolah jam 13.00 sampai masuk kelas jam 07.00 pagi hari berikutnya.

Unsur yang utama dalam pembinaan ini adalah uswah hasanah (teladan yang baik) dari pembina. Para pembina, baik dari para ustadz maupun dari pengurus organisasi santri harus memberikan contoh yang baik kepada seluruh santri. Sebab seluruh kehidupan yang dilihat oleh santri, didengar dan dilakukan oleh mereka adalah pendidikan. Apabila yang dilihat dan didengar, oleh santri adalah hal-hal yang baik, maka akan tertanam dalam diri mereka pendidikan yang baik pula. Dengan demikian, keberhasilan pendidikan para santri sangat tergantung kepada contoh dan teladan yang diberikan oleh para ustadz dan pembina, yang akan memiliki dampak yang cukup besar dalam proses pembentukan kepribadian para santri.

4) **Kegiatan Santri**

Kegiatan Santri Pondok Pesantren Islam Nurul Huda Purbalingga wajib tinggal di dalam asrama, dan tidak diperbolehkan pulang ke rumah masing-masing setiap hari, meskipun rumahnya hanya berjarak 100 M dari pesantren. Seluruh santri termasuk santri mukim (tinggal di asrama), dan tidak ada santri kalong (yang pulang pergi ke rumah). Hal ini dimaksudkan untuk memberikan lingkungan yang kondusif bagi pendidikan para santri, dan tidak mudah terkena pengaruh dari lingkungan di luar pesantren. Dengan demikian, pendidikan di Pesantren Nurul Huda Purbalingga berlangsung selama 24 jam dalam sehari, karena seluruh aktivitas santri dimaksudkan untuk pendidikan. Santri dalam kesehariannya menjalani berbagai aktivitas yang cukup padat, tidak ada waktu yang terbuang kosong, tanpa dimanfaatkan untuk hal-hal yang positif, baik dalam mengikuti kegiatan kurikuler maupun ekstra kurikuler.

d. **Perencanaan Pembelajaran MUTIQ Nurul Huda**

Perencanaan Pembelajaran MUTIQ Nurul Huda merupakan aspek penting dan mendasar dalam setiap pembelajaran. Baik dan buruknya kualitas pelaksanaan pembelajaran salah satu faktornya dipengaruhi oleh perencanaan pembelajaran. Setiap jalur pendidikan formal, nonformal, dan informal mempunyai cara tersendiri dalam menyusun perencanaan pembelajaran. Pondok Pesantren Islam Nurul Huda Purbalingga, termasuk jenis pendidikan keagamaan yang diselenggarakan dalam jalur pendidikan formal, mempunyai cara tertentu dalam penyusunan perencanaan pembelajaran. Kurikulum MUTIQ diselenggarakan selama 3 tahun dalam jenjang formal setingkat MTs, struktur kurikulum disusun mengikuti format kurikulum MTs, dipadukan dengan kurikulum Kemenag dan kurikulum Pondok Modern. Selanjutnya dalam perencanaannya seluruh materi tersebut dirumuskan dan diturunkan ke dalam struktur kurikulum sesuai dengan jenjang dalam bentuk Silabus. Diturunkan lagi ke dalam sebaran jadwal dan kegiatan pembelajaran tatap muka dalam bentuk RPP, sehingga dapat dilaksanakan pada tingkat pembelajaran harian.

Kompetensi yang ingin dibentuk di pesantren ini adalah menjadi guru agama Islam. Hal ini membuat pengurus Pondok Pesantren Islam Nurul Huda Purbalingga menginventarisir materi pelajaran dan membagi dalam struktur pembelajaran tersendiri dengan harapan mampu mencetak santrinya menjadi guru agama Islam dan hafidzul qur`an.

e. Pelaksanaan Pembelajaran MUTIQ Nurul Huda

Proses belajar mengajar merupakan substansi inti dari pelaksanaan pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi lapangan terhadap pembelajaran yang dilakukan pada tanggal 20 Februari 2021, pelaksanaan proses belajar mengajar secara rutin dilakukan setiap hari Sabtu - Kamis jam 07.00-13.00 WIB.

Adapun tahapan proses belajar mengajar yang dilakukan Pondok Pesantren Islam Nurul Huda Purbalingga adalah sebagai berikut:

- 1) Kegiatan awal
 - a) Pembukaan.
Pembukaan diawali dengan ucapan salam, dilanjutkan doa sebelum pelajaran dimulai yang dipimpin oleh ustadz atau pengajar.
 - b) Pretest.
Pretest dilakukan ustadz untuk mengetahui kefahaman santri terhadap materi pelajaran yang diberikan, sekaligus mengulang pelajaran secara singkat sebelum masuk ke materi inti.
- 2) Kegiatan inti
 - a) Ustadz langsung menjelaskan ke pokok materi pelajaran. Kegiatan tidak dimulai dengan menjelaskan tujuan pengajaran dan pokok-pokok materinya yang akan diberikan setiap pertemuan. Hal ini disebabkan karena padatnya mata pelajaran sehingga pembelajaran dituntut efektif dan efisien dalam hal waktu.
 - b) Metode penyampaian materi yang digunakan adalah dengan ceramah klasikal, tanya jawab, interaktif, demonstrasi, role play dan praktek. Metode interaktif terutama digunakan pada mata pelajaran Bahasa Arab, Bahasa Inggris, Tahsin serta Tahfidz Al Quran. Adapun untuk metode demonstrasi dan role play atau kegiatan bermain peran dipraktikkan pada kegiatan muhadhoroh atau latihan ceramah dan latihan khutbah.
 - c) Ketika kegiatan pembelajaran, para ustadz atau pengajar menggunakan alat bantu seperti laptop, LCD, white board, spidol untuk memudahkan para santri dalam memahami mata pelajaran.
 - d) Ustadz menyimpulkan materi pelajaran dan biasanya ditutup dengan meringkas beberapa poin materi yang disampaikan.
- 3) Kegiatan akhir
 - a) Membuka sesi tanya jawab kepada para santri apabila belum jelas materi yang disampaikan.
 - b) Ustadz memberitahu materi yang akan dibahas dan dikaji pada pertemuan berikutnya.
 - c) Menutup proses belajar mengajar dengan doa bersama penutup majelis ilmu.
 - d) Ustadz mengucapkan salam penutup.

f. Evaluasi Pembelajaran

Bentuk evaluasi pembelajaran dapat dibedakan menjadi evaluasi formatif dan evaluasi sumatif. Evaluasi formatif adalah penilain berupa tes (soal-soal atau pertanyaan) yang diselenggarakan setelah satu pokok bahasan selesai dipelajari peserta didik. Evaluasi sumatif adalah penilaian berupa tes yang dilakukan setelah proses belajar mengajar selesai dalam jangka waktu tertentu, misalnya satu semester atau satu caturwulan.

Sistem penilaian mata pelajaran yang digunakan di pesantren ini dilakukan setiap selesai mata pelajaran, sebagai ulangan harian, kemudian penilaian pada tengah semester dan penilaian yang dilaksanakan setiap selesai semester serta penilaian yang dilakukan pada akhir tahun atau disebut juga ujian kenaikan kelas. Penilaian pelajaran dilakukan sesuai target standar kompetensi yang telah ditetapkan dalam program semester dan program tahunan sebagaimana tertuang dalam silabus dan RPP.

4. Kesimpulan

Berdasarkan penyajian data dan hasil yang telah dijelaskan sebelumnya, maka kesimpulan penelitian ini adalah:

- a. Perencanaan Pembelajaran di Pondok Pesantren Islam Nurul Huda Purbalingga.
Proses perencanaan pembelajaran disusun dalam format program tahunan (PROTA) dan program semester (PROMES), yang termuat di dalam Buku 1 dan Buku 2 kurikulum sekolah, yang memuat perencanaan Silabus dan RPP seluruh materi yang kemudian dirumuskan dan diturunkan ke dalam struktur kurikulum sesuai dengan jenjang dalam bentuk Silabus. Diturunkan lagi ke dalam sebaran jadwal dan kegiatan pembelajaran tatap muka dalam bentuk RPP, sehingga dapat dilaksanakan pada tingkat pembelajaran harian.
- b. Pelaksanaan Pembelajaran di Pondok Pesantren islam Nurul huda Purbalingga.
Pelaksanaan proses belajar mengajar formal secara rutin dilakukan setiap hari Sabtu-Kamis jam 07.00-13.00, dibawah tanggungjawab kepala sekolah. Hari Jum'at Libur. Sedangkan waktu di luar itu menjadi tanggung jawab bagian kesarifan. Sedangkan tahapan proses belajar mengajar yang dilakukan di Pondok Pesantren Islam Nurul Huda Purbalingga dilaksanakan melalui rangkaian kegiatan awal, kegiatan inti, kegiatan akhir. Ustadz menyampaikan materi dengan metode ceramah klasikal, tanya jawab, interaktif, demonstrasi, dan praktik. Metode interaktif terutama digunakan pada mata pelajaran Bahasa Arab, Bahasa Inggris, Tahsin serta Tahfidz Al-Quran. Ketika peroses KBM berlangsung, ustadz atau pengajar menggunakan alat bantu seperti laptop, LCD, white board, spidol untuk memudahkan para santri dalam memahami mata pelajaran.
- c. Evaluasi Pembelajaran di Pondok Pesantren Islam Nurul Huda Purbalingga.
Pesantren ini menggunakan evaluasi formatif dan evaluasi sumatif. Evaluasi formatif yaitu evaluasi yang dilakukan setiap selesai pelaksanaan pembelajaran pada mata pelajaran Tahsin atau perbaikan bacaan Al-Qur'an, Muraja'ah (menyetor hafalan Al-Qur'an dan Al-Hadist). Sedangkan evaluasi sumatif dilakukan setiap selesai mata pelajaran sebagai ulangan harian, kemudian penilaian pada tengah semester penilaian yang dilaksanakan setiap selesai semester serta penilaian yang dilakukan pada akhir tahun atau disebut juga ujian kenaikan kelas. Penilaian pelajaran dilakukan sesuai target standar kompetensi yang telah ditetapkan dalam program semester dan program tahunan sebagaimana tertuang dalam silabus dan RPP.

Referensi

- [1] Ambarita, Alben. (2006). *Manajemen Pembelajaran*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- [2] Mulyasa. (2006). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- [3] Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Sistem*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- [4] Sulthon Masyhud dan Khusnurdilo. (2003). *Manajemen Pondok Pesantren*. Jakarta: Diva Pustaka Jakarta.
- [5] Saputro, Supriyadi. (2000). *Strategi Pembelajaran*. Malang: Departemen Pendidikan Nasional, Universitas Negeri Malang.
- [7] Syaiful Bahri dan Azwan Zain. (2010). *Setrategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.